

***SOCIAL RESPONSIBILITY* BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL
WARGA DESA COLOMBO DAN DESA KELURAHAN
DI KAB. SEMARANG**

Diajukan kepada

Fakultas Teknologi Informasi

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



Oleh:

Getty Prihantina

602013619

Program Studi Public Relations

Universitas Kristen Satya Wacana

Fakultas Teknologi Informasi

2017



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GETTY PRIHANTINA
NIM : 602013619 Email : gettyprihantina@gmail.com
Fakultas : TEKNOLOGI INFORMASI Program Studi : PUBLIC RELATIONS
Judul tugas akhir : SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL
WARGA DESA COLOMBO DAN DESA KELURAHAN DI
KAB. SEMARANG
Pembimbing : 1. DR. RINI PARMASTUTI, S.SOS., M.SI
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 16 Juni 2017





PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Getty Prichantina
NIM : 602013619 Email : gettypuhaning@gmail.com
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : Public Relations
Judul tugas akhir : Social Responsibility Berdasarkan Kearifan Lokal Warga
Desa Colombo dan Desa Kelurahan di Kab. Semarang

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beritanda pada kotak yang sesuai):

- ☐ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah kedalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☒ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah kedalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 16 Juni 2017

1956

Getty Prichantina

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Dr. Rini Darmastuti, M.Si.

Tanda tangan & nama terang pembimbing 1

Tanda tangan & nama terang pembimbing 2

**SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL WARGA
DESA COLOMBO DAN DESA KELURAHAN DI KAB. SEMARANG**

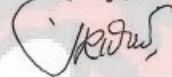
Oleh :

Getty Prihantina
NIM : 602013619

Artikel Ilmiah


Diajukan Kepada Program Studi Public Relations guna memenuhi sebagian dari persyaratan
untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disetujui oleh,

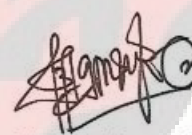


Dr. Rini Darmastuti, S.Sos., M.Si.
Pembimbing

Diketahui oleh,



Dr. Dharmaputra T. Palckahelu, M.Pd.
Dekan



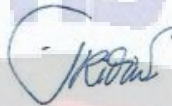
George Nicholas Huwac, S.Pd., M.I.Kom.
Ketua Program Studi Public Relations

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2017

Lembar Pengesahan

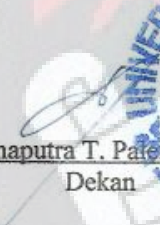
Judul Tugas Akhir : *Social Responsibility* Berdasarkan Kearifan Lokal Warga Desa
Colombo Dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang
Nama Mahasiswa : Getty Prihantina
NIM : 602013619
Program Studi : Public Relations
Fakultas : Teknologi Informasi

Menyetujui,

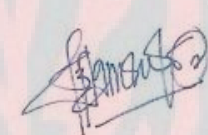


Dr. Rini Darmastuti, S.Sos., M.Si.
Pembimbing

Mengesahkan,



Dr. Dharmaputra T. Patekahlur, M.Pd.
Dekan



George Nicholas Huwae, S.Pd., M.I.Kom.
Ketua Program Studi Public Relations

Dinyatakan Lulus tanggal : 5 Juni 2017

Reviewer :

- Dian Novita Kristiyani, S.I.Kom., M.Si.



**SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL WARGA DESA
COLOMBO DAN DESA KELURAHAN DI KAB. SEMARANG**
*(Social Responsibility based on the local wisdom community of Desa Colombo and Desa
Kelurahan in Kabupaten Semarang)*

Getty Prihantina (NIM 602013619) dan Dr. Rini Darmastuti, S.Sos., M.Si.
Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Dr. O. Notohamidjojo No. 1 – 10
Salatiga, Jawa Tengah No. Telp. (0298) 321212
Email : 602013619@student.uksw.edu
Rini.darmastuti@staff.uksw.edu

Abstrak

Tanggungjawab sosial selalu identik dengan CSR (Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungan. Faktanya, tanggungjawab sosial juga dilakukan oleh masyarakat baik dalam bentuk kelompok maupun secara individu. Fenomena ini terjadi di desa Colombo dan desa Kelurahan Kabupaten Semarang. Melalui kearifan lokal yang mereka miliki, masyarakat di sekitar danau Rawa Pening ini melakukan pengolahan tanaman enceng gondok yang terkenal dengan nama bengok, sebagai bentuk tanggungjawab sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan berfokus pada permasalahan ‘Bagaimana kearifan lokal ini menjadi dasar bagi masyarakat di desa Colombo dan desa Kelurahan kabupaten Semarang ketika melakukan Social Responsibility untuk lingkungan? Bagaimana pola Social Responsibility yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan di Kab. Semarang melalui tanaman bengok? Pendekatan yang digunakan oleh dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan warga desa Colombo dan desa Kelurahan. Hasil dari penelitian ini adalah menjaga keseimbangan alam (simbiosis mutualisme), merupakan kearifan lokal yang digunakan sebagai dasar dari kegiatan social responsibility. Kegiatan social responsibility yang dilakukan adalah menjaga supaya ikan-ikan tidak mati dengan cara mengusahakan supaya Rawa Pening tidak kekurangan oksigen dengan melakukan pengambilan enceng gondok yang sudah tua. Pola komunikasi Social responsibility berasal dari pemerintah dan pengepul kepada masyarakat.

Kata kunci : *Social Responsibility*, Enceng gondok (*Bengok*), Kearifan Lokal, Pola *Social Responsibility*, desa Colombo dan desa Kelurahan

Abstract

*Social responsibility is often viewed as a company's CSR to the environment. In practice, communities, either as a group or individuals, have also taken this social responsibility. Similar phenomena have occurred in Colombo Village and Kelurahan Village in Semarang District. Through their local wisdom, these people around Rawa Pening Lake have processed water hyacinth (*Eichornia crassipes*), known as “bengok”, as a form of their social responsibility. Based on this context, this paper focuses on answering the following questions: ‘How has local wisdom become a basis for the activities of social responsibility in Colombo Village and Kelurahan Village in Semarang District? How have people in Colombo Village and Kelurahan Village in Semarang District conducted the social responsibility through “bengok” plants? This research uses constructivist approaches and data is collected through in-depth observations and interviews with people in Colombo Village and Kelurahan Village in Semarang District. The findings show that preserving the balance of nature is the local wisdom used as the basis of the social responsibility activities: preventing the fish in the Rawa Pening lake from dying by taking out the old water hyacinth in order to provide sufficient oxygen for the fish. The pattern of social responsibility communication is from government and collectors to the communities.*

Key words : Social Responsibility, water hyacinth / *Eichornia crassipes* “*Bengok*”, local wisdom, pattern of social responsibility, Colombo and Kelurahan village

PENDAHULUAN

Desa Colombo dan desa kelurahan merupakan suatu wilayah daerah yang berada di lingkungan Kabupaten Semarang. Posisi daerah tersebut berada di pinggiran danau Rawa Pening. Mata pencaharian warga di daerah tersebut sebagian besar menjadi petani dan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun keberadaan danau Rawa Pening mempunyai peranan dan andil yang cukup besar di dalam kehidupan warga sekitar.

Hal tersebut dapat dilihat dengan kondisi lingkungan di sekitar danau rawa pening. Di danau ini banyak tumbuh tanaman enceng gondok yang dapat mengganggu ekosistem kehidupan di danau rawa pening. Kondisi lingkungan ini memacu masyarakat sekitar untuk melakukan tindakan dengan mengolah tanaman enceng gondok sebagai wujud tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dimana mereka tinggal.

Pada awalnya warga Desa Colombo dan desa Kelurahan tidak memperdulikan tumbuhnya tanaman enceng gondok. Di dalam pemahaman warga desa Colombo dan desa Kelurahan, tanaman enceng gondok hanya tumbuhan liar yang tumbuh dengan pesat di daerah rawa dan tidak mempunyai nilai kegunaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan di rawa. Opini masyarakat terhadap tanaman enceng gondok sebagai tanaman pengganggu mengalami perubahan ketika ada informasi yang masuk dari luar daerah desa Colombo dan desa Kelurahan mengenai manfaat lain dari tanaman enceng gondok. Tindakan pemanfaatan tanaman enceng gondok di daerah tersebut, dipelopori oleh ibu Rowiyah dengan melakukan proses penjemuran tanaman enceng gondok. Ketika ibu Rowiyah melakukan proses penjemuran tanaman enceng gondok, terdapat pula masyarakat yang mencibir atas tindakan yang dilakukan oleh ibu Rowiyah tersebut. Pandangan masyarakat terhadap tanaman enceng gondok mulai berubah, setelah mengetahui manfaat dan nilai ekonomi dari tanaman enceng gondok tersebut. Kegiatan yang telah dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan dengan melakukan pengolahan tanaman enceng gondok untuk dijadikan bahan baku kerajinan merupakan wujud tanggungjawab sosial warga terhadap lingkungan. Kegiatan ini berdampak menciptakan mata pencaharian sebagai penopang perekonomian warga di desa Colombo dan desa Kelurahan.

Di sisi yang lain, keputusan masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan enceng gondok menjadi pemicu tumbuhnya kesadaran warga untuk menjaga lingkungannya sebagai satu bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan mereka. Tanggung jawab sosial yang telah mereka lakukan selama bertahun-tahun ini akhirnya memberikan kontribusi yang positif terhadap kehidupan lingkungan di danau rawa pening.

Kegiatan masyarakat di desa Colombo dan desa Kelurahan di Kabupaten Semarang mengolah tanaman enceng gondok merupakan tindakan tanggungjawab sosial yang unik. Dikatakan unik, karena tindakan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan merupakan wujud tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh warga, dari warga dan untuk warga dan lingkungan. Kita ketahui bersama, bahwa selama ini kegiatan tanggungjawab sosial lebih banyak dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial tersebut lebih dikenal dengan istilah CSR, yang mana istilah tersebut sedang tren di Indonesia dengan sebutan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berdasarkan pengertiannya, tanggung jawab social adalah suatu bentuk kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan berbagai kebutuhan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat. Tanggungjawab sosial ini turut serta dalam mempertahankan kualitas lingkungan social serta memberikan kontribusi yang positif bagi kesejahteraan komunitasnya (Januarti & Apriyanti : 2006).

Corporate social responsibility yang lebih kita kenal dengan CSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungan. Mengacu pada istilah CSR tersebut, penulis ingin menginformasikan kepada khalayak bahwa tanggungjawab sosial tidak hanya dilakukan oleh suatu perusahaan tetapi juga dapat dilakukan oleh suatu masyarakat. Hal tersebut dapat kita temukan melalui aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh warga di desa Colombo dan di desa Kelurahan di kabupaten Semarang dalam melakukan tanggungjawab social terhadap lingkungan sebagai tempat tinggal mereka. Di kedua desa tersebut terdapat danau Rawa Pening.

Melalui tanaman enceng gondok warga desa Colombo dan desa Kelurahan telah melakukan tanggungjawab sosial dengan kearifan lokal yang mereka miliki. Tindakan tanggungjawab social yang telah dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan ini yang telah tercipta suatu tanggung jawab sosial yang bersifat *simbiosis mutualisme* yang meliputi *profit, people dan planet*.

Keunikan dari wujud *Social Responsibility* yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat desa Colombo dan desa Kelurahan melalui tanaman/tumbuhan enceng gondok sebagai latar belakang peneliti melakukan penelitian dengan penekanan pada “Bagaimana menggambarkan fenomena *Social Responsibility* melalui Kearifan Lokal Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang”.

Dari uraian tersebut, penelitian ini dibuat untuk mendiskripsikan kearifan lokal Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang, mendiskripsikan *Social*

Responsibility berdasarkan kearifan lokal warga kedua desa ini dan menggambarkan pola *Social Responsibility* yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang.

LANDASAN KONSEP DAN TEORI

Landasan Konsep

Enceng Gondok

Mengacu dari tulisan di Jurnal manusia dan lingkungan. Vol. 19, No.1, Maret. 2012: 37 – 45 disebutkan bahwa danau dan sungai sebagai salah satu sumber air, saat ini tidak dapat dipungkiri telah banyak yang tercemar akibat bahan buangan yang mengandung logam berat serta diantaranya mendapat gangguan gulma enceng gondok (*Eichornia crassipes*). Gulma merupakan tumbuhan pengganggu yang dapat berubah statusnya dalam berbagai habitat menurut kepentingan manusia (soerjani dalam Roekmijati, 1997). Oleh karena itu tantangan bagi manusia untuk mengubah enceng gondok yang berstatus sebagai gulma/ pengganggu menjadi sumber daya yang berproduktivitas tinggi. Tanaman atau tumbuhan enceng gondok mempunyai dampak negative dan positif bagi lingkungan.

Dampak negative yang ditimbulkan dari tanaman enceng gondok adalah mengurangi Jumlah Oksigen dalam air, perairan menjadi dangkal dan mengurangi jumlah air. Dampak negatif lainnya dalah mengganggu lalu lintas di perairan, meningkatnya habitat baru dan merusak keindahan perairan. Selain dampak negatif, tanaman enceng gondok juga memiliki dampak positif. Dampak positif tanaman Eceng Gondok dapat digunakan untuk mencegah akumulasi logam berat dan dapat digunakan sebagai pupuk organik serta biogas.

Kearifan Lokal

Menurut pemahaman Mukti dan Winarna (dalam Indiyanto dan Kuswanjono, 2012 : 99), kearifan lokal (local wisdom) merupakan “usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Menurut keduanya, ciri kearifan lokal adalah tidak bersifat instan, melainkan ia berporos pada proses menuju kebaikan.

Kearifan lokal yang dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan merupakan usaha menyelamatkan ekosistem kehidupan rawa melalui tanaman enceng gondok yang bertumbuh di danau Rawa Pening. Untuk kegiatan kearifan lokal tersebut tercipta melalui proses yang panjang dan tahun ke tahun dan memberikan dampak positif bagi para warga di desa Colombo dan desa Kelurahan.

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility

Terkait dengan tanggungjawab sosial, J.J. Rousseau (1762) dalam Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*) berpendapat bahwa alam bukanlah wujud dari konflik, melainkan memberikan hak kebebasan bagi individu-individu untuk berbuat secara kreatif. Kontrak sosial dibuat sebagai media untuk mengatur tatanan sosial kehidupan masyarakat.

Susanto (2007) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai tanggungjawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggungjawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud *profitabilitas* dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggungjawab ke luar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Elkington mengemukakan bahwa tanggungjawab social perusahaan mencakup tiga dimensi, yang lebih populer dengan singkatan 3P, yaitu: mencapai keuntungan (profit) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (people) dan memelihara kelestarian alam (planet) (*Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line in 21st Century Businessm* 1998).

Pola Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* yang berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama maksudnya adalah sama makna. Sedangkan untuk pengertian pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004: 1).

Demikian halnya yang akan dilakukan penulis dalam penelitian yang akan menggambarkan bentuk atau pola hubungan. Pola komunikasi yang dimaksud adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan ketika melakukan tanggungjawab sosial melalui tanaman enceng gondok atau bengok.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan validitas data dengan menggunakan triangulasi narasumber dan triangulasi waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moeleong, 2005 : 330).

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Pada dasarnya penelitian komunikasi kualitatif lebih bertujuan untuk mengemukakan gambaran atau memberikan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa realitas atau gejala komunikasi diteliti.

Penelitian ini dilakukan di sekitar danau Rawa Pening. Danau Rawa pening merupakan danau alam dengan luas 2.670 hektar di kabuapten Semarang yang menempati wilayah kecamatan Ambarawa, Bawen, Tuntang dan Bayu biru. Pada penelitian ini, peneliti fokus di dua desa, yaitu di desa Kelurahan dan desa Colombo.

SAJIAN DATA

Kearifan lokal Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang

Tanaman enceng gondok merupakan tanaman liar yang telah tumbuh pesat di danau Rawa Pening. Padatnya pertumbuhan tanaman tersebut telah menyebabkan pendangkalan di danau Rawa Pening. Warga di desa Colombo dan desa kelurahan biasa menyebut tanaman enceng gondok dengan sebutan nama bengok.

Untuk pertumbuhan bengok itu sendiri, warga tidak melakukan proses penanaman terlebih dahulu. Tanaman tersebut tumbuh liar dengan subur yang terbawa oleh arus air. Saat ini tanaman bengok telah memenuhi rawa pening. Pengolahan tanaman bengok yang dilakukan oleh para petani bengok yakni dengan mengambil tanaman tersebut yang usianya sudah tua sedangkan untuk tanaman bengok yang masih muda akan diabaikan atau tidak diambil. Hal tersebut dikarenakan tanaman yang usia tua memiliki ukuran yang lebih panjang dan lebih kuat ketika dianyam.

Setelah tanaman bengok kering tersebut terkumpul di rumah pengepul, akan diambil oleh para pelaku pengusaha kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanaman bengok tersebut. Tanaman bengok kering tersebut kemudian dijual kepada para pengusaha kerajinan di daerah Yogyakarta dan Pekalongan. Pengusaha ini siap mengolah tanaman tersebut menjadi sebuah produk yang dapat dijual dengan nilai ekonomi yang tinggi.

Kegiatan para petani tanaman enceng gondok tersebut merupakan salah satu kearifan lokal yang masih dipertahankan dan dilakukan oleh masyarakat di desa Kelurahan dan desa Colombo hingga saat ini. Wujud kearifan lokal warga desa Colombo dan Kelurahan adalah bentuk kesadaran mereka untuk tetap menjaga keseimbangan lingkungan melalui pengolahan tanaman enceng gondok. Di dalam proses pengolahan dan pembabatan tersebut warga hanya mengambil tanaman enceng gondok yang usianya sudah tua. Tindakan pengambilan tanaman enceng gondok yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kelurahan dan desa Colombo merupakan satu bentuk untuk menjaga keseimbangan alam sebagai wujud penerapan kearifan lokal yang diajarkan dari generasi terdahulu kepada generasi berikut.

Social Responsibility yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang

Wujud social responsibility warga desa kelurahan dan desa Colombo melalui tanaman bengok yakni dengan melakukan proses pembabatan atau pengambilan tanaman bengok yang usianya sudah tua merupakan kawasan yang identik dengan tanaman bengok. Warga di dua desa ini yakni desa Kelurahan dan desa Colombo sebagian besar menjadi petani tanaman bengok. Menurut mereka tanaman bengok bukan tanaman pengganggu tetapi tanaman yang dapat memberikan nilai ekonomis bagi keuangan keluarga mereka. Melalui tanaman bengok mereka dapat *nempur* (beli) beras, *kanggo sangu* sekolah (untuk uang saku sekolah). Ibu Rowiyah, menyampaikan pada saat ini dengan perahu yang ada para Nelayan lebih mudah mencari tanaman bengok dari pada mencari atau menjala ikan karena dengan tanaman bengok sudah pasti untuk mendapatkan hasilnya.

Saat ini, keberadaan danau Rawa Pening merupakan danau satu-satunya sebagai sumber air bagi masyarakat di kabupaten Semarang. Sumber air di danau Rawa Pening memiliki pemanfaatan sebagai pembangkit tenaga listrik dan irigasi sejak jaman pemerintahan penjajahan Belanda pada tahun 1942 hingga saat ini.

Pola Social Responsibility yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang

Pola Social Responsibility diawali dari pemerintah untuk melakukan pembersihan tanaman bengok yakni pada pertengahan tahun 90 an dimana pemerintah melibatkan para nelayan untuk membersihkan danau dari tanaman bengok, sistem yang digunakan adalah membalikkan tanaman tersebut sehingga posisi akar dari tanaman bengok berada di atas dan dihanyutkan.

Sejak pemerintah tidak melakukan pembersihan dengan sistem tersebut, maka pembersihan tanaman enceng gondok telah dilanjutkan warga di desa tersebut melalui pengepul dengan melibatkan warga serta para pengusaha kerajinan didalam pengolahan tanaman tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengolahan tanaman enceng gondok tersebut melalui proses pembabatan terlebih dahulu dilanjutkan penjemuran tanaman enceng gondok dibawah sinar matahari hingga kering.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sumini yang berprofesi sebagai petani tanaman enceng gondok menyatakan bahwa apa yang telah mereka lakukan selama ini pada awalnya hanya mengikut apa yang sudah dilakukan tetangga mereka. Informasi ini mereka dapatkan secara gethok tular, dari mulut ke mulut. Setelah mereka mengetahui apa yang telah mereka lakukan ternyata dapat memberikan hasil positif yang dapat membantu penambahan terhadap keuangan mereka maka mereka melanjutkannya hingga saat ini.

ANALISA

Kearifan lokal Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang

Kearifan lokal warga desa Colombo dan desa kelurahan melalui tanaman enceng gondok telah mengubah persepi warga mengenai tanaman enceng gondok bukan sebagai tanaman pengganggu. Wujud kearifan lokal tersebut telah menjadi tradisi dan telah dilakukan secara turun temurun, walaupun para petani tanaman enceng gondok tidak berharap para generasi muda menjadi seperti mereka.

Menurut pemahaman Mukti dan Winarna (dalam Indiyanto dan Kuswanjono, 2012 : 99), kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan “usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu.

Pengetahuan masyarakat desa Kelurahan dan desa Colombo terhadap tanaman enceng gondok diperoleh melalui pengalaman yang didapat dari tahun ke tahun yang mampu menghasilkan suatu kebiasaan yang memberikan dampak positif. Tanaman yang selama ini dianggap mengganggu ternyata mampu memberikan keseimbangan antara alam dan kehidupan warga sekitar. Kearifan lokal warga desa Colombo dan desa Kelurahan menjadi dasar dalam menjaga lingkungan ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukti dan Winarna (dalam Indiyanto dan Kuswanjono, 2012 : 99), yang menyatakan bahwa kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan “usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Ciri kearifan lokal adalah ia tidaklah bersifat instan, melainkan ia berporos pada

proses menuju kebaikan. Demikian halnya, yang telah dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan melalui proses panjang dari tahun ke tahun yang masih bertahan hingga saat ini. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi warga dan alam sekitarnya. Sebagaimana dalam bab II yang sudah penulis sampaikan, kearifan lokal dibedakan menjadi 2 garis besar yakni (1) Kearifan lokal tradisional atau kearifan lokal lama dan (2) Kearifan lokal kontemporer atau kearifan lokal baru. Menurut penulis kearifan lokal yang dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan merupakan kearifan lokal perpaduan atau gabungan dari kearifan lokal tradisional dan kearifan lokal kontemporer. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan warga di kedua desa tersebut sudah dilakukan selama bertahun-tahun untuk melakukan pembersihan rawa terhadap tanaman enceng gondok sebagai tanaman pengganggu. Pada jaman dulu sistem pembersihan yang dilakukan oleh warga kedua desa tersebut adalah dengan cara menghanyutkan tanaman *bengok* melalui arus air yang mengalir. Langkah ini dilakukan karena warga belum mengetahui manfaat lain dari tanaman enceng gondok. Seiring perkembangan pengetahuan yang mereka miliki dan didukung oleh perkembangan teknologi dan komunikasi, masyarakat kemudian mulai mengolah enceng gondok. Setelah masyarakat mengetahui manfaat dari enceng gondok, maka tanaman yang telah disia-siakan ini kemudian diolah menjadi bahan baku kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk khalayak banyak.

Social Responsibility yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang

Social Responsibility yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan dengan menyelamatkan ekosistem kehidupan di danau Rawa Pening yakni dengan pemanfaatan tanaman enceng gondok. Walaupun warga desa Colombo dan desa Kelurahan tidak menyadari bahwa apa yang telah mereka perbuat sebagai wujud dari tanggung jawab sosial atas kehidupan disekitar lingkungan mereka.

warga sekitar menyatakan bahwa dampak negatif dari tanaman enceng gondok dapat mengakibatkan ikan yang berada di rawa tidak dapat bernapas dan membuat ikan-ikan pergi atau menjauh dari rawa. Kondisi ini dapat menyusahkan para nelayan ketika menjala ikan tidak dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mengatasi hal ini, maka Nelayan maupun para petani melakukan proses pembabatan disela-sela aktivitas yang sedang mereka lakukan.

Hal ini sesuai dengan yang telah diutarakan oleh para Nelayan, ketika tanaman enceng gondok menutupi permukaan air di danau Rawa Pening maka para nelayan tidak menuju ke

tengah danau untuk menjala ikan. Nelayan harus berjuang ekstra untuk menuju ke tengah rawa dengan cara menyibakkan tanaman enceng tersebut. Menurut salah satu nelayan di Rawa Pening, ketika mereka sudah berada ditengah dan menjala ikan, mereka kadang tidak dapat pulang kembali dan harus bermalam di tengah rawa dengan perahu dan bekal mereka. Hal ini disebabkan karena banyaknya tanaman enceng gondok yang mengerombol sehingga perahu para nelayan tidak dapat melalui tanaman tersebut.

Dampak positif tanaman enceng gondok yang tidak diketahui warga desa Colombo dan desa Kelurahan adalah untuk mencegah Akumulasi Logam Berat, Pupuk Organik, Biogas. Selama ini masyarakat hanya mengetahui bahwa tanaman enceng gondok dapat memberikan pendapatan ekonomi bagi keluarga dengan mengolah tanaman enceng gondok menjadi bahan baku suatu produk kerajinan yang memiliki nilai jual.

Tanggungjawab sosial yang telah dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa kelurahan sesuai dengan landasan teoritis social responsibility. Salah satu teori ahli dalam Teori Kontrak Sosial (Social Contract Theory), J.J. Rousseau (1762) berpendapat bahwa alam bukanlah wujud dari konflik, melainkan memberikan hak kebebasan bagi individu-individu untuk berbuat secara kreatif. Kontrak sosial dibuat sebagai media untuk mengatur tatanan social kehidupan masyarakat.

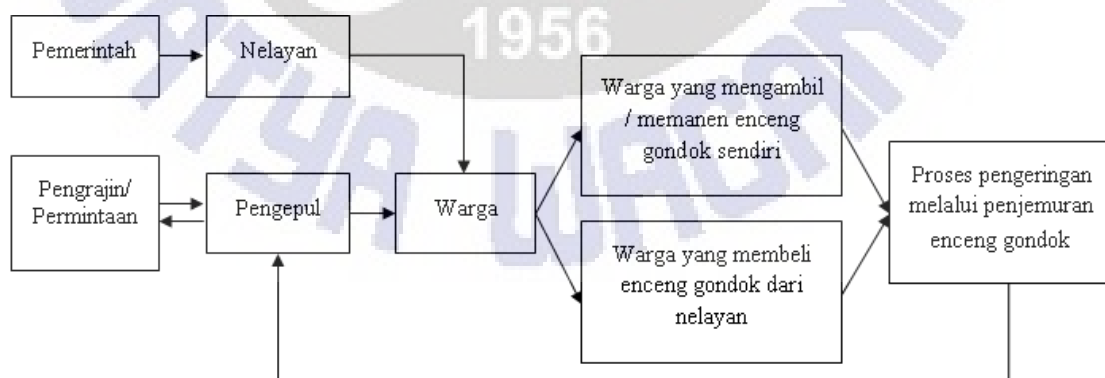
Pada teori tersebut terdapat kesesuaian dengan tanggungjawab sosial yang telah dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan. Keberadaan tanaman enceng gondok di danau Rawa Pening bukan sebagai tanaman pengganggu bagi lingkungan sekitar. Enceng gondok dapat memberikan kontribusi bagi warga dan menjadi bagian dari kehidupan warga tersebut. Bahkan tanaman tersebut menjadi identik atau ciri khas dari desa tersebut.

Pola Social Responsibility yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan Di Kab. Semarang.

Pola Social Responsibility yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan diawali oleh pemerintah kabupaten Semarang dengan melibatkan nelayan sekitar kedua desa tersebut. Nelayan diminta untuk melenyapkan enceng gondok sebagai tanaman pengganggu yang tumbuh dengan cepat dan menutupi permukaan air danau Rawa Pening. Namun usaha yang dilakukan pemerintah pada saat itu tidak berkelanjutan hingga saat ini. Perkembangan arus informasi yang pesat hingga menyebar ke desa-desa telah mengundang rasa ingin tahu salah satu warga desa Kelurahan yakni ibu Rohwiyah.

Diawali dengan langkah ibu Rohwiyah sebagai pengepul tanaman enceng gondok telah mengundang minat warga sekitarnya untuk menjadi petani enceng gondok. Melalui proses

komunikasi dari mulut ke mulut (*gethuk tular*) telah mengundang minat warga desa Colombo dan desa Kelurahan untuk memanfaatkan tanaman enceng gondok dan sebagian besar warga menjadi petani enceng gondok.. Petani enceng gondok di desa Colombo dan desa Kelurahan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yakni petani enceng gondok yang secara langsung melakukan proses pembabatan dengan menggunakan perahu sendiri dan petani enceng gondok yang membeli hasil babatan tanaman enceng gondok dari nelayan. Para petani enceng gondok yang menggunakan sistem dengan membeli tanaman tersebut dari para nelayan biasanya adalah para ibu-ibu rumah tangga yang tidak dapat menggunakan perahu sebagai alat transportasi di dalam melakukan proses pembabatan tanaman enceng gondok di danau Rawa Pening. Setelah proses pembabatan tanaman enceng gondok, para petani enceng gondok akan melakukan proses penjemuran tanaman bengkok melalui sinar matahari. Untuk tempat penjemuran tanaman bengkok, warga desa Colombo dan desa Kelurahan tidak mempunyai tempat khusus, warga biasanya melakukan proses penjemuran dilatar rumah mereka atau disepanjang jalan desa. Setelah proses penjemuran selesai, warga desa Colombo dan desa Kelurahan akan mengumpulkan semua tanaman enceng gondok kering dan siap untuk diantarkan ke pihak pengepul yang berdomisili di desa tersebut. Oleh pengepul tanaman enceng gondok kering akan ditimbang dan dihargai dengan harga Rp 4.800,- per kilo gram. Pihak pengepul akan menghubungi para pengusaha kerajinan yang menggunakan bahan baku tanaman enceng gondok. Pengrajin ini akan mengambil tanaman enceng gondok kering untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi mereka sebagai pengusaha pengrajin tanaman enceng gondok. Pola Social Responsibility yang dilakukan oleh Warga Desa Colombo dan Desa Kelurahan, dapat dilihat dalam alur berikut ini :



Gambar Pola *Social Responsibility* Desa Colombo dan Desa Kelurahan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

Sebagai pengepul tanaman enceng gondok, Ibu Rowiyah menjadi mitra dan supplier bagi pengrajin atau pengusaha kerajinan melalui bahan baku enceng gondok khususnya di

daerah Yogyakarta dan Pekalongan. Terkadang didalam memenuhi kebutuhan atau permintaan dari para pengusaha kerajinan dengan bahan baku tanaman enceng gondok mengalami kewalahan. Salah satu penyebab kendala tersebut dikarenakan faktor cuaca ketika musim penghujan. Dikarenakan pada saat musim penghujan maka proses penjemuran tanaman enceng gondok kering tidak dapat dilakukan selama satu atau dua hari saja melainkan memakan waktu sehari-hari.

KESIMPULAN

Kearifan lokal masyarakat di desa Kelurahan dan desa Colombo menjadi dasar dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Kearifan lokal yang digunakan sebagai dasar dari kegiatan tanggungjawab sosial tersebut adalah tindakan untuk tetap menjaga keseimbangan alam (*simbiosis mutualisme*). Kegiatan tanggungjawab sosial ini telah dilakukan dari tahun ke tahun yang bertahan sampai dengan saat ini melalui proses penyampaian informasi yang bersifat gethuk tular/dari mulut ke mulut.

Social Responsibility atau tanggungjawab sosial yang telah dilakukan dengan melakukan proses pembabatan atau pengambilan tanaman enceng gondok dengan mengambil tanaman yang sudah tua untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan yang memiliki nilai jual seperti kursi, sandal dan lain-lain.

Pola *Social Responsibility* yang dilakukan oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan merupakan perpaduan kearifan lokal tradisional dan kearifan lokal kontemporer yakni diawali oleh pemerintah pada tahun 90 an dengan melibatkan para nelayan dilingkungan sekitar di dalam melakukan pembersihan permukaan air danau Rawa Pening dari tanaman pengganggu enceng gondok dan peran pemerintah tersebut tidak berkelanjutan hingga saat ini. *Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut telah diambil alih oleh warga desa Colombo dan desa Kelurahan yang telah berkomitmen hingga saat ini dengan memanfaatkan tanaman enceng gondok yang tumbuh di desa Colombo dan desa Kelurahan.

SARAN

Adanya pendampingan bagi para petani tanaman enceng gondok sehingga mereka memiliki ketrampilan didalam mengolah tanaman enceng gondok menjadi sebuah produk atau barang yang memiliki nilai jual berupa barang kerajinan.

Adanya peran serta pemerintah didalam melakukan pendampingan bagi para petani enceng gondok dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan warga di desa Colombo dan desa Kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolong, Bertolomeus. Doeka, Fredrick Y.A. Oktober 2014. Demokrasi Pribumi Membangun Sistem Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal. Cetakan I. Yogyakarta : CV. Kalam Offset.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulyana, M.A. Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Ketiga. Bandung : Remaja Rosdakarya offset
- Prajarto, Nunung dkk. 2010. Aplikasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan Malaysia dan Indonesia : Perspektif Komunikasi. Cetakan Pertama. Yogyakarta : FISIPOL UGM
- Sutopo, H.B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Pertama. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Susanto, A.B. 2009. Reputation-Drive *Corporate Social Responsibility*. Erlangga
- Suwartono, 2014, Dasar-dasar Metodologi Penelitian, Penerbit Andi, New York.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tosepu, Ramadhan. 2012. LAJU PENURUNAN LOGAM BERAT PLUMBUM (Pb) DAN CADMIUM (Cd) OLEH EICHORNIA CRASSIPES DAN CYPERUS PAPYRUS (*The Diminution Rate Of Heavy Metals, Plumbum And Cadmium By Eichornia Crassipes And Cyperus Papyrus*). Jurnal manusia dan lingkungahn. Vol. 19, No.1, Maret. 2012: 37 – 45 (<http://pslh.ugm.ac.id/id/wp-content/uploads/19-1.5-Ramadhan-Tosepu.pdf>, akses 16 Mei 2017)
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tanggung-jawab-sosial/> akses tanggal 4 April 2016
- https://www.academia.edu/Corporate_Social_Responsibility_Tanggung_Jawab_Sosial_Perusahaan akses tanggal 8 April 2016
- <http://www.heqris.com/2012/09/dampak-negatif-dan-manfaat-tumbuhan.html> akses tanggal 4 April 2016
- <http://www.pendidikanmahir.com/2016/02/wujud-dan-fungsi-kearifan-lokal.html> akses tanggal 7 Januari 2017

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kearifan-lokal-secara-umum/> akses
tanggal 8 Januari 2017

